



INTISARI

Indonesia memiliki pilihan bahan pokok yang beragam, namun diversifikasi pangan untuk mendukung ketahanan pangan masih menjadi problematika yang belum dapat diselesaikan. Daerah Indonesia bagian timur, secara spesifik Kepulauan Maluku, sebagai daerah pengonsumsi utama sagu pun tak luput dari masalah ini, di mana persoalan pergeseran pola makan lokal terus terjadi. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sikap masyarakat terhadap atribut sagu sebagai bahan pangan pokok lokal serta mengkaji pengaruh sikap tersebut terhadap perilaku konsumsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Multiatribut Fishbein untuk mengkaji sikap terhadap atribut serta teori *planned behavior* dalam permodelan SEM-PLS untuk mengkaji pengaruh sikap terhadap perilaku konsumsi. Sampel diambil dari responden yang berasal dari atau berdomisili di Kepulauan Maluku yang dikumpulkan daring dan luring serta dilakukan secara *purposive* dengan pendekatan *non-probability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memperlihatkan sikap positif terhadap atribut rasa, manfaat kesehatan, daya tahan, kebersihan, kemudahan konsumsi, serta tekstur pada sagu, sementara atribut budaya keluarga, budaya masyarakat, harga, kemasan, dan ukuran memunculkan sikap netral dari responden. Pada sisi lain, analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap intensi konsumsi, sedangkan norma moral dan sosial; pengetahuan; dan kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap intensi konsumsi. Lebih lanjut, intensi konsumsi berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi sagu. Perbaikan akses terhadap komoditas dan pendidikan mengenai kebermanfaatannya pangan lokal dapat menjadi alternatif untuk mengatasi hal tersebut.

Kata kunci: *sikap dan perilaku konsumen, bahan pangan pokok lokal, multiatribut Fishbein, teori planned behavior, Kepulauan Maluku*



ABSTRACT

The region of East Indonesia, specifically the Maluku Islands as one of the major consumers of sago as a staple food, has faced a shift in dietary habits among locals. Thus, this research aimed to shed light on consumers' attitudes toward attributes of sago as a local main source of starch and to study the effects of said attitudes on consumers' purchasing behavior. This study employs Fishbein's multi-attribute approach to analyze consumers' attitudes toward attributes as well as the Theory of Planned Behavior in a SEM-PLS modelling to analyze the effects of said attitudes on purchasing behavior. The sample was taken from respondents who currently resided in or originally came from the Maluku Islands, collected through online and offline means, done purposively with a non-probability approach. Results showed that respondents displayed positive attitude toward taste, health benefits, long shelf life, hygiene, ease of consumption, and texture possessed by sago; meanwhile, family customs, societal customs, price, packaging, and size brought out neutral responses from them. On the other hand, SEM-PLS analysis showed that attitudes affected consumers' intention positively, while moral and social norms, knowledge, and perceived behaviour control showed no significant effect on intention. Moreover, consumers' intention affected consumers' purchasing behaviour positively. More accessible goods and education about the benefits of locally sourced products could be the policy alternatives to address that.

Keywords: consumers' attitudes and behaviour, local staple food, Fishbein's multi-attribute, theory of planned behaviour, Maluku Islands